

MENGHADAPI MASALAH ANAK DALAM PENDIDIKAN BERKARAKTER

Candra Listi Rahmani^{*1}, Fitria Amanah Widasari², Naili Ulya³, Nur Faizah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Purworejo

*Corresponding Author:

Email: Usero4579@gmail.com

Abstract.

Guidance and Counseling is carried out in a directed and systematic manner, the next step is to provide services, in other words implementing programs. A good program consists of three steps: planning, implementation and monitoring. The types of problems that are often experienced by students in the classroom and outside the classroom are when in the classroom related to different student abilities because there are children who have abilities that are easy to understand and slow but there are two kinds of factors that cause learning difficulties, namely internal factors, factors that come from within students and external factors factors that come from outside the student. This can also affect the formation of student character. Early childhood character education will encourage culture of good behavior in the country, the key to building society. Character education is to make future students of the nation have good manners, create a just, safe and prosperous country life.

Keywords: *guidance and counseling, character education*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kualitas yang memegang peranan penting dalam kehidupan, karena tidak hanya memberikan ilmu dan mengajarkan hal-hal yang baik. Menurut aturan nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1) Pendidikan adalah ilmu dan Bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa terlibat di dalamnya mengembangkan kapasitas mereka untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, budi pekerti yang baik dan keterampilan yang penting bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru memiliki peran dalam memastikan bahwa siswa memiliki kualitas akademik, profesional, kematangan emosi, moral dan spiritual. Untuk mendukung semua ini, guru telah kompetensi, kompetensi dan dedikasi dalam melaksanakan tugasnya (Kusnandar, 2007: 40). Salah satu caranya adalah dengan berpartisipasi dalam pengembangan praktik pelatihan siswa. Itu penting menjadikan guru sebagai aktor yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta siswa ((Minsih & Galih D., 2018:22). Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter. Pendidikan Karakter sejak kecil akan memajukan budaya karakter yang baik di negara tersebut kunci untuk membangun masyarakat. Pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik sebagai masa depan bangsa memiliki karakter yang baik dan perilaku yang baik, menciptakan kehidupan negara yang adil, aman dan makmur. Program pendidikan karakter pemerintah dimulai sejak usia muda, dan beberapa sekolah bingung pelaksanaannya. Pelaksanaan pendidikan karakter yang belum berjalan sesuai rencana tidak sepenuhnya karena guru, persyaratan ini waktu sibuk untuk anak sekolah Kepala juga membuat guru dan sekolah mengutamakan hasil belajar daripada menanamkan karakter. Bimbingan dan saran yang buruk peran penting dalam pendidikan karakter memiliki kondisi yang diperlukan untuk memecahkan masalah ini.

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terarah dan sistematis, maka langkah selanjutnya adalah mengatur layanan dengan kata lain melaksanakan program. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan nasehat. Program yang baik terdiri dari tiga Langkah yaitu:

perencanaan, pelaksanaan (pemenuhan) dan pengawasan. Sama halnya dengan pemrograman Bimbingan dan konseling dilakukan setelah perencanaan dan evaluasi. Menurut Piaget, anak-anak berusia 7 hingga 11 tahun mengalaminya pekerjaan pembangunan. Tingkat ini adalah awal dari meditasi kewajaran. Ini berarti bahwa anak tersebut memiliki pekerjaan yang wajar yang dia bisa diterapkan pada masalah. Menghadapi ini konflik antara pemikiran dan pemahaman, anak-anak zaman sekarang memilih membuat keputusan rasional, bukan keputusan intuitif seperti anak dewasa sebelum waktunya. Di era digital, anak usia sekolah bisa bekerja dengan teknologi seperti ponsel, komputer, video game dan lain-lain. Kata karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein* artinya "Tentukan nilai tetap dan tidak dapat dihapus" atau karakter adalah kombinasi dari semua sifat manusia yang permanen sehingga menjadi tanda unik untuk membedakan satu orang dari yang lain. Konsep dasar pendidikan karakter ada dalam Permendikbud No 23 dan pertumbuhan kacang pada tahun 2015. Karakter akan dibuat jika tugas dilakukan berulang kali berlatihlah hingga menjadi kebiasaan, yang pada akhirnya bukan sekedar menjadi kebiasaan hanya kebiasaan dan sudah menjadi karakter. Tidak ada pelatihan karakter dapat dilepaskan dari keterampilan kepemimpinan. Kecakapan hidup berkaitan erat dengan kemampuan, keterampilan/perilaku, keterampilan dan pengetahuan.

Pembentukan karakter terhadap anak perlu di tegaskan dalam landasan pendidikan karakter tertuang dalam Alquran Q.S 31:17 "Hai Anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat baik dan memperingatkan mereka tentang kesalahan dan bersabar yang terjadi pada Anda. Bahkan, itu termasuk hal-hal itu Allah berkehendak".² Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia meminta dan membela kebenaran dan menghindari tindakan tersebut salah Pelajaran karakter dari seorang ayah kepada anaknya untuk selalu berdoa dan bersabar selalu Publikasi Perpres nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter Kritis (PPK), PPK memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan dan mendukung peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan semangat Pancasila dan pendidikan karakter baik untuk membuat perubahan di masa depan. 2) Membuat platform pendidikan nasional yang menjelaskan Pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam pelaksanaannya pendidikan siswa dan partisipasi masyarakat dikembangkan melalui pembelajaran formal, nonformal dan informal secara tidak sadar memperhatikan keragaman budaya Indonesia dan 3) Mengembalikan dan memperkuat kapasitas guru, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dan pelaksanaan PPK.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan metode Kualitatif. Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian observasi dan wawancara yaitu di salah satu SDN di Kabupaten Purworejo. Observasi ini terfokuskan pada masalah menghadapi masalah anak dalam pendidikan berkarakter yaitu: (1) pelayanan bimbingan dan konseling (2) peran guru dalam pendidikan karakter (3) Kendala apa saja yang di hadapi guru dalam menghadapi masalah pendidikan karakter anak. Peneliti bertindak sebagai pengamat interaktif dan pewawancara mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, buku dan catatan lapangan. Data pun yang di kumpulkan yaitu melalui beberapa sumber dari salah satu guru dan juga Foto dalam penelitian menggunakan foto selain data diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara, narasumber menulis, proses belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Pendidikan merupakan kualitas yang memegang peranan penting dalam kehidupan, karena tidak hanya memberikan ilmu dan mengajarkan hal-hal yang baik Bimbingan dan konseling Setelah layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan secara terarah dan sistematis, maka langkah selanjutnya adalah mengatur layanan dengan kata lain melaksanakan program. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan nasehat. Program yang baik terdiri dari tiga Langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan (pemenuhan) dan pengawasan. Sama halnya dengan pemrograman Bimbingan dan konseling dilakukan setelah perencanaan dan evaluasi. Ke mana harus pergi Evaluasi program bimbingan konseling melibatkan penentuan apakah program orientasi baik, negatif, sukses kurang sukses.

Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Guru memiliki tanggung jawab yang besar menjadikan generasi muda memiliki karakter, budaya dan perilaku. Guru memiliki peran untuk bermain dalam memastikan bahwa siswa memiliki akademik, profesional, kematangan emosi, moral dan spiritual. Untuk mendukung semua ini, guru telah kemampuan, kompetensi dan dedikasi dalam melaksanakan tugasnya (Kusnandar, 2007: 40). Salah satu caranya adalah dengan berpartisipasi dalam pengembangan praktik pelatihan siswa. Itu penting menjadikan guru sebagai aktor yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta siswa ((Minsih & Galih D., 2018:22)

Kendala Apa Saja Yang Di Hadapi Guru Dalam Menghadapi Masalah Pendidikan Karakter Anak

Kendala yang di hadapi gurupun tidak hanya sedikit. Menurut salah satu guru SDN tersebut dalam wawancara hahl ini dimungkinkan karena sebagian besar siswanya berasal dari sekolah menengah kecil, sebagian besar tinggal bersama neneknya, karena orang tuanya sibuk atau bahkan ada yang rumahnya rusak. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya dan yang terjadi adalah mereka bekerja keras atau putus asa untuk mencari hiburan sendiri. Selain itu, ada juga siswa yang semasa kecilnya sering mengalami kejang sehingga dampak yang terjadi sekarang adalah tertinggal sedikit dari teman-temannya. Guru juga terkadang berusaha memberikan bimbingan kepada siswa. Karena terkadang ada siswa yang diam atau tiba-tiba menangis saat belajar, tetapi ketika ditanya kenapa tidak mau menceritakan masalahnya. Oleh karena itu, guru harus dengan lembut mengajukan pertanyaan dan menjauhkan mereka dari keramaian agar mereka tertarik untuk bercerita. Ketika siswa sudah siap untuk bercerita dan mengetahui permasalahannya, guru memberikan petunjuk dan arahan langsung agar siswa merasa tenang sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling dalam sekolah sangatlah penting apalagi untung menghadapi permasalahan siswa yang berbeda beda dan pola asuh yang berbeda dalam keluarga sebab itu guru juga mempunyai peran di dalam Pendidikan karakter dalam anak sangatlah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari adapun beberapa faktor yang pasti dialami siswa faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pendidikan karakter anak usia dini akan mendorong budaya perilaku baik di negara tersebut, kunci untuk membangun masyarakat Pelaksanaan pendidikan karakter yang belum berjalan sesuai rencana tidak sepenuhnya karena guru, persyaratan ini waktu sibuk untuk anak sekolah Kepala juga membuat guru dan sekolah mengutamakan hasil belajar daripada menanamkan karakter.

REFERENSI

- Sriyono, H. (2017). Efektifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1).
- Mustika, D., Muji, A. P., & Iswari, M. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1481-1487.
- Maksum, H., & Anwar, F. A. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Kelas Di SD Negeri 43 Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 3(4).
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.